

## **Peningkatan Nilai Tambah Tanaman Obat pada Pekarangan Rumah Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut**

### **(Increasing the Added Value of Medicinal Plants in the Garden of Family Welfare Movement (FWM) Houses, Pasirwangi District, Garut Regency)**

**Siti Sadiyah<sup>1,4\*</sup>, Sandra Arifin Aziz<sup>2,4</sup>, Auliya Ilmiawati<sup>3,4</sup>, Taopik Ridwan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Divisi Farmakologi dan Toksikologi Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

<sup>2</sup> Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

<sup>3</sup> Departemen Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

<sup>4</sup> Pusat Studi Biofarmaka Tropika, Kampus IPB Taman Kencana, Jl. Taman Kencana No.3, RT.03/RW.03, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor 16128.

\*Penulis Korespondensi: sitisa@apps.ipb.ac.id

Diterima Desember 2022/Disetujui Mei 2023

#### **ABSTRAK**

Tanaman daun mangkogan adalah salah satu jenis tanaman obat yang dapat digunakan sebagai tanaman pagar di rumah. Tanaman ini memiliki keunggulan salah satunya sebagai penyubur rambut yang telah memiliki nomor paten. Daun mangkogan dapat dipakai dalam skala industri, namun perlu penyediaan bahan baku dalam skala besar yang dapat dilakukan dengan penanaman di suatu wilayah. Pemberdayaan kelompok Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kecamatan Pasirwangi, Garut, diharapkan dapat menjadikan Kecamatan Pasirwangi sebagai salah satu sentra penghasil bahan baku tanaman daun mangkogan. Kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi pemanfaatan tanaman obat khususnya tanaman daun mangkogan dan jahe, praktik pelatihan teknik penanaman dan pembudidayaannya, pemberian bibit tanaman daun mangkogan, dan teknik pengolahan pascapanen. Kegiatan ini merupakan kegiatan Program Dosen Pulang Kampung IPB di tahun 2022 yang dilakukan secara bertahap. Evaluasi dan pemantauan kembali budi daya dilakukan setelah dua bulan dari saat pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan terkait budi daya tanaman daun mangkogan dan jumlah peserta yang mempraktikkan budi daya tanaman daun mangkogan di pekarangan rumah setelah pelatihan sebanyak lebih dari 90%. Respons peserta terhadap pelatihan yang dilaksanakan 100% menyatakan sangat bermanfaat dan mengharapkan kegiatan dapat berkelanjutan.

Kata Kunci: budi daya, pemberdayaan masyarakat, *Polyscias scutellaria*, tanaman obat

#### **ABSTRACT**

*Polyscias scutellaria* can be planted as hedge plants at home. This plant has many advantages, one of which is a hair tonic that already has a patent number. To be used on an industrial scale, it is necessary to provide raw materials on a large scale, which can be done by planting in certain regions. The objective is that the empowerment of the PKK in Pasirwangi District, Garut will make the Pasirwangi sub-district one of the centers for producing *P. scutellaria* leaf raw materials. The activities carried out include educating on the use of medicinal plants, especially *P. scutellaria* and ginger, practicing training on planting techniques, cultivating them, and giving *P. scutellaria* cuttings and post-harvest processing techniques. This activity is an activity of the IPB Lecturer Homecoming Program in 2022 which is carried out in several stages. Evaluation and monitoring of cultivation executed two months after training. The evaluation results showed that there was an increase in knowledge related to the cultivation of *P. scutellaria* and participants cultivated *P. scutellaria* in their garden after the training was more than 90%. All of the participant's responses to the training carried out stated that it was very useful and hoped that the activities would be sustainable.

Keywords: cultivation, human empowerment, medicinal plant, *Polyscias scutellaria* (Burm.f.) Fosberg

## PENDAHULUAN

Kecamatan Pasirwangi merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Lokasinya berjarak 15 km dari ibukota Kabupaten Garut ke arah barat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, Kecamatan Pasirwangi memiliki luas wilayah sebesar 49,99 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 71.756 jiwa yang tersebar di 12 desa, dan pusat pemerintahan kecamatan berada di Desa Pasirwangi.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Garut, Kecamatan Pasirwangi merupakan daerah yang tanahnya cukup subur. Daerah ini juga salah satu penyumbang produksi tanaman rempah, yaitu jahe, laos, kencur, dan kunyit, namun tanaman tersebut umumnya sebagai bahan untuk bumbu masak. Edukasi mengenai kandungan bahan bioaktif tanaman obat yang sangat dipengaruhi umur panen dan proses pascapanen sejauh ini belum pernah dilakukan di wilayah tersebut. Selain tanaman rempah dalam hal ini jahe, tanaman obat yang potensial untuk dibudidayakan adalah tanaman daun mangkokan (*Polyscias scutellaria* (Burm.f.) Fosberg), yang dalam Bahasa Sunda disebut juga sebagai *mamanukan* (Dharlimartha 1999). Tanaman ini karena bentuk daunnya yang seperti mangkok sering digunakan sebagai bahan permainan anak-anak perempuan untuk masak-masakan (Al Anshory & Sulistijorini 2019). Penanaman daun mangkokan di Garut sangat cocok karena iklim, pencahayaan, jenis tanah, dan kelembaban yang sesuai dengan kebutuhannya. Tanaman ini selain dapat dimanfaatkan sebagai lalapan, kandungan antioksidan yang tinggi (Eden *et al.* 2016), juga memiliki peluang menjadi bahan baku dari inovasi/*paten granted* yang telah dihasilkan, yaitu daun mangkokan sebagai penyubur rambut (DJKI 2017, DJKI 2020). Selama ini inovasi sulit dihilirisasi karena belum ada wilayah yang spesifik membudidayakan tanaman ini, sehingga perlu dilakukan sosialisasi terkait manfaat dari tanaman ini supaya masyarakat mau membudidayakan secara swadaya di setiap pekarangan rumahnya.

Target sasaran edukasi ini adalah kelompok ibu-ibu PKK di tingkat kecamatan karena diharapkan dapat menjadi motor penggerak pada kelompok ibu-ibu di 12 desa yang ada di Kecamatan Pasirwangi. Model kegiatan mengikuti kegiatan di Desa Babakan, Kabupaten Bogor namun pada pekarangan yang sempit (Sadiah *et al.* 2015a).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) kegiatan ini setidaknya mencakup 3 aspek, yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan melalui tanaman obat (poin 3), meningkatkan pengetahuan terkait budi daya dan manfaat tanaman obat (poin 4), dan meningkatkan kualitas gender (poin 5) khususnya pada ibu-ibu di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut (<https://sdgs.un.org/goals>). Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu berkaitan dengan kesehatan keluarga, dan harapannya pengetahuan tersebut juga akan meningkatkan ekonomi keluarga dengan menghasilkan produk simplisia kering. Kemudian dengan dukungan dari kepala pemerintahan, yaitu camat, diharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan ini dengan menggerakkan keterlibatan ibu-ibu dari 12 Desa di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengaplikasikan inovasi/paten daun mangkokan sebagai penyubur rambut dalam formulasi (Sadiah *et al.* 2015b) yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan mengaplikasikan tanaman jahe yang sudah banyak diproduksi sebagai tanaman rempah, menjadi bahan yang berkhasiat obat melalui pelatihan yang mengedukasi dan pendampingan. Edukasi yang dilakukan mencakup fungsi jahe tidak hanya sebagai tanaman rempah tapi juga tanaman obat, oleh karena itu diberikan pula pelatihan dan pendampingan teknik budi daya tanaman jahe dan cara pengolahan pascapanen hasil tanaman jahe dengan menggunakan alat pengering dan alat pembersih simplisia hasil inovasi peneliti Pusat Studi Biofarmaka Tropika.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Tempat dan Waktu

Program kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui program Dosen Mengabdikan Pulang Kampung (Dospulkam) 2022 dilaksanakan di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Juni 2022 dan evaluasi pada Agustus 2022 dengan jumlah peserta 50 orang.

### Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan adalah kuisioner, alat peraga, bibit tanaman daun mangkokan, bibit jahe, dan oven pengering.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan terdiri dari lima tahap, yaitu 1) Perencanaan program dan survei lokasi; 2) Persiapan pelatihan; 3) Pelaksanaan pelatihan dengan tatap muka; 4) Evaluasi dan diskusi; dan 5) Peninjauan kembali ke lapangan.

- **Perencanaan program dan survei lokasi**

Kegiatan ini mencakup koordinasi dengan pemerintah setempat, yaitu Camat Kecamatan Pasirwangi untuk mengurus perizinan dan menentukan lokasi kegiatan. Koordinasi dengan Ketua PKK (Ibu Camat) Pasirwangi untuk mendiskusikan karakteristik peserta, bentuk edukasi, dan pelatihan.

- **Persiapan pelatihan**

Beberapa hal yang dipersiapkan sebelum pelatihan, meliputi: 1) Penyediaan 120 buah bibit tanaman daun mangkogan yang dilakukan di kebun Unit Konservasi Budidaya Biofarmaka (UKBB) Trop BRC LPPM IPB; 2) Pembuatan dua buah oven pengering simplisia sederhana menggunakan oven pengering untuk kue yang dimodifikasi dengan penambahan lampu pemanas dan pengatur temperature; 3) Pembuatan materi pelatihan dan *flyer*; 4) Pembuatan kuesioner *pre-test* dan *post-test* pelatihan; dan 5) Penyiapan bahan-bahan untuk praktik pembuatan jahe instan dan cem-ceman mangkogan.

- **Pelaksanaan pelatihan dengan tatap muka**

Kegiatan dilakukan secara luring *indoor* untuk pemaparan materi secara keseluruhan dan praktek pengolahan simplisia (jahe dan daun mangkogan), serta *outdoor* untuk praktek cara menanam bibit daun mangkogan di pekarangan. Praktek pengolahan simplisia meliputi pembuatan granul jahe instan dan cem-ceman daun mangkogan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama adalah pemaparan empat materi yang terdiri dari: materi 1 tentang pengenalan profil Pusat Studi Biofarmaka Tropika IPB, materi 2 tentang budi daya tanaman daun mangkogan dan jahe, materi 3 tentang peningkatan nilai tambah tanaman obat di pekarangan, dan materi 4 teknik pengolahan pascapanen. Pada tahap ini dilakukan pembagian kuisisioner untuk diisi oleh peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan serta pembagian *flyer* materi pelatihan.

- **Evaluasi dan diskusi kegiatan**

Evaluasi dan diskusi kegiatan dilakukan pada Agustus 2022 secara daring. Peserta memberikan

informasi terkait kondisi tanaman daun mangkogan yang telah ditanam pada sesi sebelumnya, kendala yang dihadapi dan informasi lainnya.

- **Peninjauan kembali ke lapangan**

Peninjauan kembali ke lapangan untuk melihat hasil penanaman bibit mangkogan yang telah diberikan dan melakukan evaluasi *post-test* pada 28 Agustus 2022.

### Metode Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dan informasi awal kegiatan dilakukan dengan Camat dan Ketua Tim PKK Kecamatan Pasirwangi untuk menggali informasi dan permasalahan yang ada. Identifikasi ini menjadi bahan yang digunakan pada saat melakukan pelatihan. Keberhasilan kegiatan ini dapat diketahui dengan memberikan kuesioner sebelum (*pre-test*) dan setelah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan (*post-test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Mitra

Tim yang terlibat pada kegiatan ini berasal dari lintas departemen yang tergabung di Pusat Studi Biofarmaka Tropika (Trop BRC) LPPM IPB. Mitra di tempat kegiatan adalah ketua pokja dan penggerak PKK yang mewakili 12 desa di Kecamatan Pasirwangi, yaitu Desa Barusari, Karyamekar, Padaasih, Padaawas, Padamukti, Padamulya, Padasuka, Pasirkiamis, Pasirwangi, Sarimukti, Sirnajaya, dan Talaga.

### Hasil Pelatihan Peningkatan Nilai Tambah dan Budidaya Tanaman Obat

Hasil sosialisasi tanaman mangkogan sebanyak hampir 42% peserta sudah mengenal karena tanaman mangkogan ini ditanam umumnya sebagai tanaman pagar dan daunnya dapat digunakan juga sebagai lalapan, sisanya sebanyak 58% peserta belum pernah mengenal tanaman mangkogan terutama peserta ibu-ibu yang masih muda. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan ketersediaan pekarangan terutama di desa yang cukup padat penduduknya sehingga tidak banyak yang menanam sebagai tanaman pagar. Pengetahuan tanaman jahe dan kunyit yang dapat digunakan sebagai obat menghasilkan 98% peserta memiliki pengetahuan ini. Tingkat konsumsi peserta terhadap jamu dan minuman instan dari tanaman obat juga cukup tinggi, yaitu lebih dari 77%.

Kegiatan pelatihan dan gambaran suasana dapat dilihat pada di media youtube Trop BRC dengan link [https://youtu.be/B\\_rjxnypsD4](https://youtu.be/B_rjxnypsD4). Antusiasme peserta sangat tinggi pada praktik membuat minuman jahe instan dan cem-ceman daun mangkokaan untuk penyubur rambut. Proses pembuatan dilakukan langsung oleh perwakilan peserta yang dipandu tim IPB. Praktik penanaman bibit mangkokaan dilakukan di lapangan dan perbanyak bibit dengan stek batang. Peserta pelatihan diberi bibit mangkokaan untuk ditanam di desanya. Diharapkan dari bibit yang ditanam tersebut dapat tumbuh subur dan dapat dibagikan stek batangnya pada ibu-ibu lainnya dalam satu desa tersebut. Bibit mangkokaan yang dibagikan adalah hasil stek yang ditanam di *polybag* dan telah tumbuh akar dan tunas daun (**Gambar 1**). Aktivitas kegiatan pelatihan di Kecamatan Pasirwangi (**Gambar 2**) juga mendapat liputan media digital lokal. Hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Informasi mengenai budi daya tanaman obat di pekarangan dan teknik pengolahan pascapanen belum diketahui dan dilaksanakan oleh sebagian peserta. Hal ini mungkin karena lebih dari 70% peserta belum pernah mengikuti pelatihan mengenai budi daya tanaman. Berdasarkan hasil *pre-test*, pelatihan dengan tema peningkatan nilai tambah dan budi daya tanaman di pekarangan rumah ini menjadi tepat sasaran bagi peserta pelatihan di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut

Hasil kuesioner mengenai pelatihan yang dilakukan menghasilkan informasi bahwa sebanyak 82,5% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat, sebanyak 15 % menyatakan bermanfaat, sebanyak 2,5% cukup bermanfaat dan tidak ada yang menyatakan tidak bermanfaat. Hasil kuesioner mengenai kecukupan materi pelatihan menghasilkan informasi bahwa sebanyak 27,5% peserta yang menyatakan sangat cukup, sebanyak 62,5% menyatakan cukup dan sebanyak 10% yang menyatakan masih kurang (waktu pelatihan kurang lama, foto-foto jenis tanaman obat kurang banyak, dan perlu diadakan pelatihan langsung di tingkat desa). Seluruh peserta menyatakan perlu untuk diadakan pelatihan lanjutan dari kegiatan ini (poin 5 **Tabel 2**).

Pernyataan yang cukup menggembirakan adalah seluruh peserta menyatakan akan meneruskan informasi yang diperoleh pada pelatihan ini untuk disampaikan ke saudara atau kader di lingkungannya. Kendala membudiyakan

tanaman mangkokaan dan pembuatan minuman instan adalah peserta menyatakan kurang memiliki ketekunan. Meskipun demikian seluruh peserta menyatakan bahwa informasi dari pelatihan akan dapat menambah penghasilan. Saran yang disampaikan peserta secara umum adalah adanya pelatihan lanjutan di ruang terbuka dan kegiatannya berkelanjutan.

**Pengolahan Pascapanen**

Penggunaan formula daun mangkokaan dapat meningkatkan pertumbuhan rambut pada minggu pertama sebanyak 50% dan setelah minggu ke



a

<p><b>Ramuan Pereda Pegal dan Nyeri Punggung</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Haluskan 60 gram Jahe</li> <li>Tambahkan dengan 1 sdm air hangat</li> <li>Oleskan pada badan yang pegal atau nyeri sambil diurut</li> </ol>	<p><b>Cem-Cem an daun mangkokaan</b></p> <p>Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Daun kering mangkokaan</li> <li>Minyak vco/ minyak zaitun/ minyak kemiri</li> <li>Bunga mawar/ bunga kenanga</li> </ul> <p>Pembuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masukkan daun kering daun mangkokaan, bunga mawar/bunga kenanga dalam toples kaca</li> <li>Tambahkan minyak vco/ minyak zaitun/ minyak kemiri hingga daun terendam. Tutup toples hingga rapat.</li> <li>Masukkan toples kaca dalam panci yg berisi air dan paskan hingga air mendidih selama 10 menit.</li> <li>Diamkan hingga air di panci dingin</li> <li>Tempatkan toples di suhu kamar selama 3 hari.</li> <li>Saring minyak, pisahkan dari ampasnya dan tempatkan dalam botol plastik.</li> <li>Cem-cem an siap digunakan.</li> </ol>	<p><b>Serbuk jahe instan</b></p> <p>Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>500 g jahe segar</li> <li>1 kg gula pasir</li> <li>1 batang kayu manis</li> <li>10 butir cengkeh</li> </ul> <p>Pembuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Cuci dan sikat jahe hingga tidak ada kotoran tanah yg menempel dan bilas dengan air mengalir.</li> <li>Rajang jahe segar ukuran 3 cm, masukkan ke dalam blender, tambahkan 1 Lr matang dan digiling hingga halus.</li> <li>Saring dan pisahkan ampas dan sari jahe.</li> <li>Diamkan selama 5-10 menit hingga seluruh sisa pati mengendap lalu tuangkan sari jahe ke dalam wajan, tambahkan kayu manis dan cengkeh masak hingga mendidih.</li> <li>Keluarkan kayu manis dan cengkeh, lalu masukkan gula pasir dan bubuk tebus dengan api sedang hingga terbentuk kristal jahe instan.</li> <li>Serbuk jahe instan dibiarkan hingga dingin, lalu ditempatkan dalam wadah kedap udara (toples plastik sealer).</li> <li>Serbuk jahe instan bisa disajikan dengan air panas atau dingin siap diminum.</li> </ol>
---	---	--

Gambar 1 a) Bibit daun mangkokaan dan b) Flyer Cara pembuatan ramuan tradisional daun mangkokaan dan rimpang jahe untuk kesehatan.



Gambar 2 Praktik pembuatan jamu instan.

Tabel 1 Kuisisioner sebelum pelatihan (*pre-test*)

Pertanyaan	Jawaban peserta (%)	
	Ya	Tidak
Apakah Anda pernah mendengar Pusat studi biofarmaka tropika LPPM IPB?	14,0	86,0
Apakah Anda pernah mendengar tanaman daun mangkok dan cem-ceman?	41,9	58,1
Apakah Anda mengetahui pengolahan pascapanen?	51,2	48,8
Apakah Anda tahu tanaman apa yang bisa dijadikan obat?	97,7	2,3
Apakah Anda pernah atau sedang melakukan budidaya tanaman di pekarangan rumah?	58,1	41,9
Apakah sebelumnya pernah mengikuti pelatihan budidaya tanaman?	27,9	72,1
Apakah Anda suka mengonsumsi jamu dan minuman instan yang berasal dari tanaman obat?	77,3	22,7

Tabel 2 Kuisisioner setelah pelatihan (*post-test*)

Pertanyaan	Jawaban peserta (%)	
	Ya	Tidak
Apakah Anda akan meneruskan informasi dari pelatihan ini untuk keluarga, saudara, atau kader di lingkungan Anda?	100,0	0,0
Apakah Anda akan mencoba penanaman daun mangkok di rumah?	97,5	2,5
Menurut Anda apakah akan bisa mempraktikkan apa yang diberikan saat pelatihan? (budidaya tanaman obat dan pembuatan minuman instan)	95,0	5,0
Menurut Anda apakah dari pelatihan ini bisa menambah penghasilan?	100,0	0,0
Apakah perlu diadakan kegiatan selanjutnya dari kegiatan ini?	100,0	0,0

enam rata-rata berkisar 65–85%. Namun formulasi yang dibuat dalam skala laboratorium tersebut tidak mudah untuk dilakukan dalam skala rumah tangga termasuk di antaranya adalah proses ekstraksi (Sadiyah 2015). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan masyarakat adalah proses pengolahan secara tradisional untuk digunakan sendiri dan bukan untuk diperjualbelikan.

Informasi terkait sediaan kosmetik dan obat tradisional untuk diperjualbelikan harus telah mendapatkan nomor registrasi izin edar yang dikeluarkan oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) juga disosialisasikan kepada peserta. BPOM hanya akan mengeluarkan izin produk jika tempat pembuatannya telah mendapatkan sertifikat CPOTB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) untuk obat tradisional atau CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik) untuk kosmetik (BPOM 2018).

Nilai tambah yang diharapkan dari pelatihan ini adalah dari proses pengolahan pascapanen untuk tanaman obat hingga diperoleh simplisia kering. Bentuk simplisia kering ini dapat dijual, sehingga menjadi nilai tambah, hal ini juga diharapkan pada daun mangkokan. Oleh karena itu, pada pelatihan ini juga diberikan 2 (dua) buah oven modifikasi untuk pengeringan simplisia (**Gambar 3**). Alat pengering ini tidak hanya dapat digunakan untuk daun mangkokan yang saat ini belum dapat dipanen, tetapi dapat juga digunakan untuk pengeringan rimpang-



Gambar 3 Bantuan alat pengering simplisia (oven) yang diberikan untuk PKK Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut.

rimpangan yang telah dihasilkan di Desa Pasirwangi.

Jahe merupakan salah satu tanaman obat yang banyak dijumpai di Indonesia. Pada pelatihan ini jenis varietas jahe yang digunakan adalah yang biasa ditanam oleh petani di Indonesia, yaitu jahe gajah (*Zingiber officinale var. officinale*). Bantuan alat pengering (oven) diharapkan dapat membantu kegiatan PKK yang ada di Kecamatan Pasirwangi. Sebanyak 70% dari peserta menyatakan alat pengering (oven) yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk mendukung kegiatan.

### Diskusi dan Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Diskusi dan evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan untuk memantau penyebaran bibit tanaman yang telah dibagikan dan juga mengetahui hambatan dan kendala di lapangan.

Kegiatan diskusi pertama dilakukan secara daring dua bulan setelah pelatihan. Selama dua bulan tersebut telah terjadi pergantian jabatan camat di Kecamatan Pasirwangi. Kondisi tersebut sempat berdampak pada koordinasi di lapangan, namun sebagian peserta pelatihan telah melakukan pembudidayaan tanaman daun mangkokannya dengan baik. Diperoleh informasi dari peserta yang membudidayakan bibit daun mangkokan di pot yang ditempatkan di dalam rumah ternyata pertumbuhan daunnya lebih cepat dibandingkan dengan bibit yang ditanam di pekarangan rumah dalam waktu dua bulan tersebut. Pada pertemuan tersebut juga ketua pokja toga menemukan tanaman mangkokan yang sudah tinggi besar di salah satu rumah penduduk dan melakukan stek batang sendiri untuk mempercepat penyebarannya.

Selain menyerap masukan dari peserta, pada diskusi daring tersebut tim IPB juga menyampaikan hasil kuisioner pelatihan yang telah dilakukan dan merencanakan kembali kunjungan lapangan kedua. Kunjungan kedua ke lokasi dilaksanakan pada 27 Agustus 2022. Menindaklanjuti saran dari peserta untuk kunjungan langsung ke desa, maka pada kesempatan kedua ini diadakan pemantauan langsung di salah satu rumah di Desa Pada Mukti. Adanya pergantian pejabat Camat yang baru dan peralihan Ketua PKK, maka kunjungan kedua diawali dengan pertemuan di aula kecamatan dengan mengundang kembali perwakilan peserta dari 12 desa. Pada kunjungan tersebut dilakukan kembali evaluasi akhir kegiatan dengan pengisian kuisioner.

Gambaran evaluasi akhir dengan adanya perubahan kepemimpinan di Kecamatan Pasirwangi adalah sebagai berikut: a) Sebanyak 42% peserta yang hadir evaluasi merupakan peserta yang mengikuti pelatihan yang dilaksanakan tanggal 14 Juni 2022; b) Peserta yang hadir sebanyak 40% peserta sudah menyebarkan informasi yang diperoleh saat pelatihan ke keluarga dan

lingkungan sekitar. Hampir seluruh peserta pelatihan yang memperoleh bibit tanaman sudah menanam di halaman rumahnya (97,5%), dan sebanyak 2,5% yang tidak melakukan penanaman; c) Sebanyak 20% peserta sudah mempraktikkan kembali pembuatan minuman instan, sedangkan untuk pembuatan cem-ceman sebagian besar belum mempraktekkannya di rumah masing-masing; d) Alat pengering simplisia yang dihibahkan berupa oven sebanyak dua unit belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para peserta.

Evaluasi akhir kegiatan dilakukan bersama dengan Camat dan ibu-ibu PKK Kecamatan Pasirwangi yang baru (Gambar 4a). Selanjutnya tim IPB melakukan kunjungan ke Desa Pada Mukti dan berdiskusi di salah satu rumah warga (Gambar 4b).

### Dampak Kegiatan

Pemberdayaan masyarakat menjadi concern public dan dinilai sebagai salah satu pendengatan yang sesuai untuk mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan (Widayati 2012). Program pelatihan peningkatan nilai tambah dan budidaya daun mangkokan dan jahe diharapkan dapat memberikan dampak positif secara langsung kepada Ibu-ibu PKK Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Dampak dari program ini adalah peserta memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan daun mangkokan sebagai penyubur rambut dalam formulasi yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat, membudidayakan daun mangkokan sebagai tanaman pagar di pekarangan rumah, mempraktekkan teknik budidaya tanaman rimpang sebagai tanaman obat dan cara pengolahan pasca panen hasil tanaman yang sudah dibudidayakan, sehingga dapat meningkatkan penghasilan peserta. Selain itu, peserta yang merupakan perwakilan PKK di 12 desa yang ada di Kecamatan Pasirwangi dapat menyebarluaskan pengetahuan yang telah diperoleh kepada



a



b

Gambar 4 a) Pelaksanaan evaluasi akhir kegiatan, dan b) Diskusi di Desa Pada Mukti Kecamatan Pasirwangi.

kerabat lainnya sehingga semakin banyak yang memiliki pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya, semakin besar pula dampak yang dirasakan peserta khususnya dan masyarakat di Kecamatan Pasirwangi pada umumnya.

Pemberdayaan Wanita yang telah dilakukan merupakan bagian dari area pemberdayaan Wanita yang mencakup pendidikan, pekerja, partisipasi politik dan kesehatan (Reshi & Sudha 2022).

### Keberlanjutan Program

Upaya menjamin keberlanjutan program antara lain dengan memberikan hibah alat pengering simplisia. Mengingat budi daya tanaman tidak cukup hanya dalam waktu empat bulan, maka perlu dilakukan secara kontinu komunikasi dan silaturahmi secara berkala dan berkelanjutan dengan peserta yang dapat dilakukan secara daring maupun luring.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan peningkatan nilai tambah dan budi daya tanaman obat dirasakan sangat bermanfaat oleh peserta. Jumlah peserta yang mempraktikkan budi daya mangkoka di pekarangan rumah setelah pelatihan lebih dari 90%. Respons peserta terhadap pelatihan yang dilaksanakan 100% menyatakan sangat bermanfaat dan mengharapkan kegiatan dapat berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IPB yang telah mendanai kegiatan ini melalui skim Dosen Mengabdikan Pulang Kampung 2022. Terima kasih kepada Pusat Studi Biofarmaka Tropika LPPM IPB yang telah memfasilitasi pengadaan bibit mangkoka dan perakitan oven pengering.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshory D, Sulistijorini 2019. Ethnobotany of Traditional Children's Games of Javanese Society in Central Java: Etnobotani Permainan Tradisional Anak-Anak Masyarakat Jawa Di Jawa Tengah. *Media Konservasi*. 24(3): 252–260. <https://doi.org/10.29244/medkon.24.3.252-260>
- [BPOM] Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2018. *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2018*. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat) 2018-2020. [diunduh pada: 2021 Juli 29]. Tersedia pada: <http://www.bps.go.id/indicator/55/63/1/pr-oduksitanaman-biofarmaka-obat-html>].
- [Depkes RI]. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1985. *Materia Medika Indonesia Edisi VI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan.
- [DJKI] Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual. 2017. Metode Pembuatan Dan Sediaan Penumbuh Rambut Dari Ekstrak Daun Mangkoka (*Nothopanax Scutellarius* (Burm.F) (P00201304635)). (diunduh pada: 2022 Des 10). Tersedia pada: <https://pdkiindonesia.dgip.go.id/detail/P00201304635?type=patent&keyword=mangkoka>
- [DJKI] Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual. 2020. Komposisi Kosmetik Penumbuh Rambut Mengandung Fraksi Etil Asetat Daun Mangkoka (*Nothopanax Scutellarium*) (P00201602873). (diunduh pada: 2022 Des 10). Tersedia pada: <https://pdkiindonesia.dgip.go.id/detail/P00201602873?type=patent&keyword=mangkoka>
- Dalimartha S. 1999. *Atlas Tumbuhan obat Indonesia*. Jilid I. Jakarta (ID): Trubus Agriwijaya. hal 86–89 dan 150–153.
- Eden WT, Buanasari, Shihabuddin, Badahdah NK. 2016. Aktivitas antioksidan Ekstrak Metanol Daun Mangkoka (*Polycias scutellaria* (Burn.f)Forsberg), *Media Farmasi Indonesia*. 11(2): 1126–1135.
- Reshi IA, Sudha T. 2022. Women Empowerment: A literatur review. *International Journal of Economic : Bussines Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*. 2(6): 1353–1359. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i6.753>
- Sadiyah S, Roosita K, Rudi H. 2015a. Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Babakan, Kecamatan Darmaga, kabupaten Bogor dalam Upaya Swamedikasi Menggunakan Tanaman Obat, *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*.

- 1(1): 62-67. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.1.1.62-67>
- Sadiyah S, Herlina N, Indriati D. 2015b. Efektivitas sediaan emulsi ekstrak etanol 70% daun mangkokan (*Northopanax scutellarius* (Burm. F) Merr) sebagai perangsang pertumbuhan rambut. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*. 4(1): 10-17. <https://doi.org/10.33751/jf.v4i1.182>